

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika modernisasi di pesantren serta transformasi nilai-nilai tradisi santri dalam menghadapi penetrasi teknologi digital. Focus penelitian di arahkan pada bentuk-bentuk modernisasi yang masuk ke lingkungan pesantren dan pola interaksinya dengan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya arus modernisasi yang tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga berpotensi menggeser struktur nilai, praktik keagamaan, dan budaya santri. Ketegangan antara tuntutan adaptasi dan Upaya mempertahankan tradisi menjadikan pesantren sebagai ruang negosiasi nilai yang kompleks dan dinamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif para pelaku di lingkungan pesantren. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi di pesantren bersifat ambivalen, disatu sisi meningkatkan efisiensi pembelajaran dan akses pengetahuan keagamaan, namun di sisi lain memunculkan tantangan terhadap disiplin ibadah, solidaritas social, dan kesederhanaan hidup. Nilai-nilai tradisi santri tidak tereliminasi, melainkan mengalami reaktualisasi melalui proses adaptasi dan hibridasi. Dengan demikian, keberlanjutan pesantren ditentukan oleh kemampuannya mengelola modernisasi secara selektif tanpa kehilangan nilai dasarnya.

Abstract

This study examines the dynamics of modernization in Islamic boarding schools (pesantren) and the transformation of traditional santri values in response to the penetration of digital technology. The focus of the study is directed at the forms of modernization entering the pesantren environment and the patterns of interaction between these changes and deeply rooted traditional values.

The urgency of this research lies in the increasing flow of modernization, which not only brings progress but also has the potential to shift value structures, religious practices, and the cultural life of santri. The tension between the demands for adaptation and the efforts to preserve tradition positions pesantren as a complex and dynamic arena of value negotiation.

This study employs a qualitative approach with a phenomenological design to understand the subjective experiences of actors within the pesantren environment. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using thematic analysis based on the Miles and Huberman model.

The findings reveal that modernization in pesantren is ambivalent: on the one hand, it enhances learning efficiency and access to religious knowledge; on the other hand, it presents challenges to religious discipline, social solidarity, and a modest lifestyle. Traditional values are not eliminated but are re-actualized through processes of adaptation and hybridization. Thus, the sustainability of pesantren depends on their ability to selectively manage modernization without losing their core value identity.

المخلص

تتناول هذه الدراسة ديناميات التحديث في المدارس الإسلامية الداخلية (البيسانترن) وتحول القيم التقليدية لدى الطلبة (السانتري) استجابةً لاختراق التكنولوجيا الرقمية. ويركز هذا البحث على أشكال التحديث التي تدخل إلى بيئة البيسانترن، وأنماط التفاعل بين هذه التغيرات والقيم التقليدية الراسخة.

تتبع أهمية هذه الدراسة من تزايد موجات التحديث التي لا تجلب التقدم فحسب، بل قد تؤدي أيضًا إلى إزاحة بنية القيم والممارسات الدينية والحياة الثقافية للسانتري. إن التوتر بين متطلبات التكيف ومحاولات الحفاظ على التقاليد يجعل من البيسانترن ساحةً معقدةً وديناميكيةً للتفاوض القيمي.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي بتصميم ظاهراتي لفهم التجارب الذاتية للفاعلين داخل بيئة البيسانترن. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المتعمقة، وتحليل الوثائق، وتم تحليلها باستخدام التحليل الموضوعي وفق نموذج مايلز وهبرمان.

تُظهر النتائج أن التحديث في البيسانترن يتسم بازدواجية؛ فمن جهة، يسهم في تحسين كفاءة التعلم وتوسيع الوصول إلى المعرفة الدينية، ومن جهة أخرى، يطرح تحديات أمام الانضباط الديني، والتضامن الاجتماعي، ونمط الحياة البسيط. كما أن القيم التقليدية لا تُلغى، بل يُعاد تفعيلها من خلال عمليات التكيف والتهجين. وعليه، فإن استدامة البيسانترن تعتمد على قدرتها في إدارة التحديث بشكل انتقائي دون فقدان هويتها القمية الأساسية.

